

KARATERISTIK PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KELEMBAGAAN USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG

Neng Kamarni dan Amra Ausri
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
Kampus Limau Manis Pauh Padang
nengkamari71@gmail.com

Abstract : *This research aimed to analyze the role of Islamic finance gained SMEs, institutional characteristics of the business and the characteristics of entrepreneurs to the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in the city of Padang. The study design used descriptive approach qualitative and quantitative descriptive. Data were analyzed using analysis Crosstabulation and Chi-Square, a descriptive analysis technique. Crosstabulation based analysis and Chi-Square test, there is a significant relationship between the amount of financing, education, length of business, business development training, and the legality of the increase in revenue SMEs. While there was no significant relationship between the type of business and the ownership of the financial statements with a revenue increase of SMEs. SME revenue improvement opportunities are greatest in terms of the amount of financing. Of the 82% who obtain financing on Rp.5.000.000, 61% of SMEs could increase his income. The second biggest opportunities is occupied by SMEs that have financial statements, as many as 58% of the 84 respondents who had had financial reports may increase their income.*

Keyword : *islamic finance, institutioal charateristics*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan syariah yang diperoleh UMKM karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusaha terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di kota Padang. Desain penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan Analisis Crosstabulation dan Uji Chi-Square yang merupakan tehnik analisis deskriptif. Berdasarkan Analisis Crosstabulasi dan Uji Chi-Square, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pembiayaan, pendidikan, lama usaha, pelatihan pengembangan usaha, dan legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Sementara itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dan kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM. Peluang peningkatan pendapatan UMKM yang paling besar dilihat dari sisi jumlah pembiayaan. Dari 82% yg memperoleh pembiayaan diatas Rp.5.000.000, 61% berpeluang meningkat pendapatan UMKM nya. Peluang yang besar bagi peningkatan UMKM selanjutnya adalah UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, sebanyak 58% dari 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan dapat meningkatkan pendapatan mereka.*

Kata Kunci : *pembiayaan syariah, karateristik kelembagaan*

Dalam perspektif dunia, sudah diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah lama memainkan suatu peran vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran tersebut tidak hanya dirasakan oleh negara-negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. UMKM merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMKM juga merupakan usaha yang kuat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap mampu bertahan, bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses *National Economic Recovery*.

Pengembangan UMKM juga memiliki dampak positif bagi penciptaan lapangan pekerjaan, dari 110 juta jiwa tenaga kerja nasional pada tahun 2012, sekitar 97,16 % bekerja pada sektor UMKM. Sektor Usaha Mikro menampung hingga 90,12 % dari total tenaga kerja yang bekerja sepanjang 2012. Angka tersebut juga mengalami tren positif dengan kenaikan rata-rata sekitar 2,2 persen selama periode tahun 2010-2012. Kemudian perkembangannya pada tahun 2012, sektor UMKM menyerap 99,4 juta tenaga kerja atau 97,2 persen dari total angkatan kerja (BPS, 2013).

Namun UMKM dalam pengembangannya juga banyak mengalami permasalahan. Kurangnya permodalan, Sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, dan banyak permasalahan lainnya.

Pembiayaan syariah terhadap UMKM juga dilaksanakan atas dasar kapasitas UMKM dalam penyerapan tenaga kerja serta menjadi andalan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain pembiayaan, pengembangan UMKM juga dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusahanya. Tingkat pendapatan dari usaha mikro, kecil dan menengah juga bisa dipengaruhi oleh bentuk usaha, dengan tingkat pendidikan dari pemilik usaha yang berbeda dan lama usaha yang beragam. Usaha mikro yang masih belum mempunyai legalitas, kelembagaan, manajemen, pembukuan, audit dan kepemilikan asset seperti tanah, rumah yang bisa digunakan sebagai jaminan dapat mempengaruhi perkembangan UMKM tersebut.

Secara spesifikasi tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik kelembagaan usaha, karakteristik pengusaha dan peran pembiayaan syariah dalam peningkatan dan pengembangan UMKM di Kota Padang.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki penjualan paling banyak seratus juta rupiah per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak lima puluh juta rupiah

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pembiayaan Syariah

Dalam UUD No. 21 Tahun 2008, definisi pembiayaan dapat berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi sewa menyewa jasa (multijasa). Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, pembiayaan termasuk salah satu bentuk penyaluran dana yang berdasarkan konsep syariah. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyaluran dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *deficit* unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi (Antonio, 2001) : (1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. (2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Secara garis besar produk pembiayaan dan jasa perbankan syariah terbagi dalam lima kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu (Annas, 2008): (1) Pembiayaan dengan prinsip pinjaman kebajikan dan lunak yaitu *al qardhul al hasan*. (2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu *murabahah*, *salam*, *salam parallel*, *ishtina'* dan *ishtina' parallel*. (3) Pembiayaan dengan prinsip sewa, yaitu *ijarah*, dan *ijarah muntahiyah*. (4) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, yaitu *musyarakah*, dan *mudharabah*. (5) Pembiayaan dengan akad pelengkap (jasa keuangan), yaitu *hiwah*, *wakalah*, dan *kufalah*.

Pengertian Kelembagaan

Menurut Douglass C. North, kelembagaan ekonomi dibentuk oleh aturan-aturan formal (*formal constraints*) berupa *rules*, *laws*, dan *constitutions*; dan aturan informal (*informal constraints*) berupa norma, kesepakatan, dan lain-lain. Seluruhnya merupakan penentu bagaimana terbentuknya struktur

masyarakat dan kinerja ekonominya yang spesifik. Tidak berbeda dengan North, menurut Lionel Robin, *institutions* adalah “*the rules of the game in economic, political and social interactions*”. Ia merupakan wadah atau lingkungan dimana organisasi-organisasi hidup. (“*Institutions determine social organization*”).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang memperoleh pembiayaan atau modal pinjaman dari perbankan syariah, namun jumlah UMKM yang memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah tidak dapat diperoleh oleh peneliti. Karena jumlah populasi yang tidak jelas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan metode *Sampling Insidental* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dan *Sampling Purposive* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 100 responden pemilik UMKM di kota Padang.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif *crosstab* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan secara deskriptif dua variabel atau lebih. Dasar pengambilan keputusan pada *crosstab* dalam metode *Chi-Square* didasarkan pada probabilitas (signifikansi).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur valid. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang nilai dari *corrected Item-Total Correlation* > dari *t*-tabel (Sugiyono, 2005). Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.600.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pembiayaan syariah dan karakteristik pengusaha. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan UMKM, sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan syariah dan karakteristik pengusaha (tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jenis usaha, pelatihan pengembangan usaha, laporan keuangan dan legalitas usaha).

Tabel 2: Variabel dan Skala Pengukuran Data

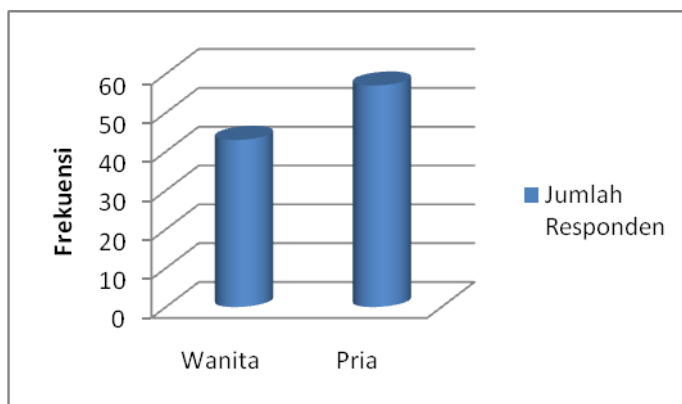
Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen		
Pendapatan UMKM	pendapatan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan syariah	1. Meningkatkan pendapatan UMKM 0. Tidak Meningkatkan pendapatan UMKM
Variabel Independen		
Karakteristik pengusaha	1. Pembiayaan syariah	1. > 5.000.000 0. ≤ 5.000.000
	2. Pendidikan pengusaha	1. ≥ SMA (tinggi) 0. ≤ SMP (rendah)
	3. pengalaman usaha	1. > 5 tahun 0. ≤ 5 tahun
	4. jenis usaha	1. Perdagangan 0. Industri dan jasa
	5. pelatihan pengembangan usaha	1. pernah mengikuti pelatihan pengembangan usaha 0. jika tidak pernah
	6. Laporan Keuangan	1. Memiliki 0. tidak memiliki
	7. Legalitas Usaha	1. Memiliki izin usaha 0. tidak memiliki izin usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha

Jenis Kelamin

Responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM yang memperoleh pembiayaan dari Perbankan Syariah.

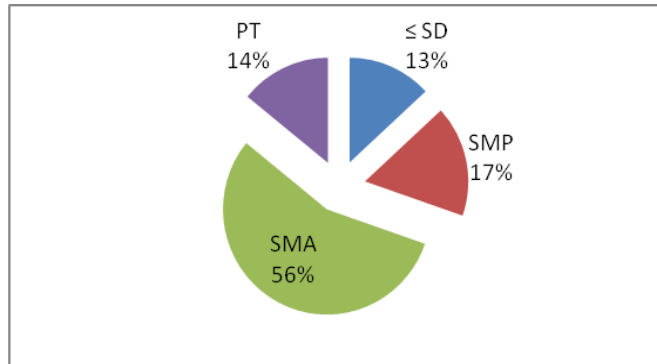


Grafik 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Pendidikan

Hasil penelitian lapangan mengelompokkan tingkat pendidikan ke dalam 4 tingkat, yaitu : Tidak Sekolah dan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

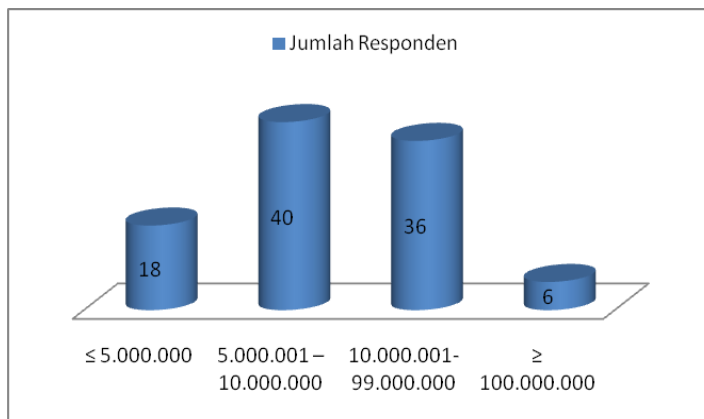


Grafik 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah

Untuk melihat distribusi jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah, penulis membagi kategori pembiayaan dalam penelitian ini menjadi empat, yaitu responden yang memperoleh pembiayaan kecil sama dengan lima juta rupiah, antara Rp.5.000.001-Rp.10.000.000, antara Rp.10.000.001-99.000.000 dan diatas Rp.100.000.000.



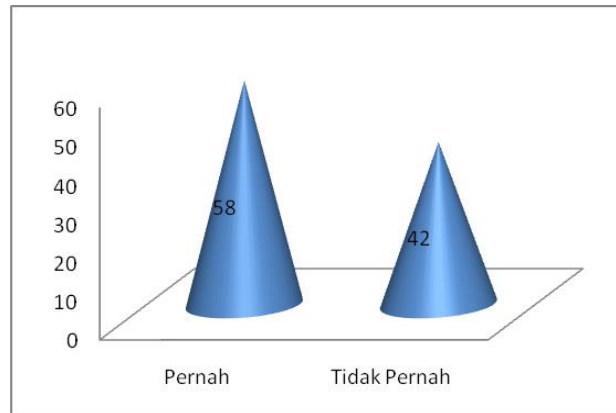
Grafik 3. Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan Bank Syariah

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Dapat dilihat bahwa pembiayaan lebih banyak diberikan antara lima juta rupiah sampai sepuluh juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya usaha yang tumbuh di kota Padang adalah usaha mikro dan kecil, sehingga pembiayaan yang diberikan juga tidak besar untuk menghindari *Non Performing Financing*.

Karakteristik Lembaga Usaha Pelatihan pengembangan usaha

Distribusi responden berdasarkan pelatihan pengembangan usaha yang diperoleh oleh UMKM baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lainnya adalah sebagai berikut:

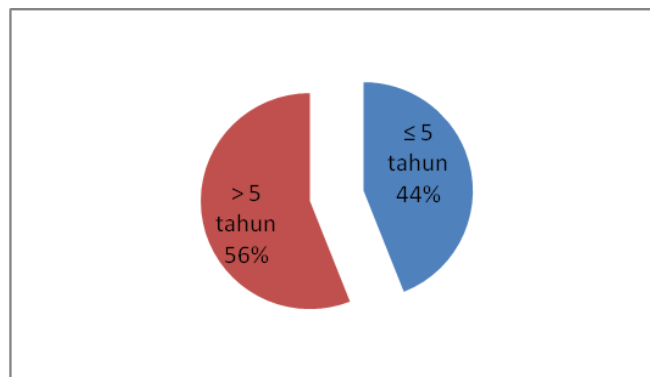


Grafik 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pengembangan Usaha

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Lama Usaha

Pada lama pengalaman usaha dalam penelitian ini juga dikelompokkan pada dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha di atas lima tahun dan di bawah lima tahun, maka diperoleh data sebagai berikut :

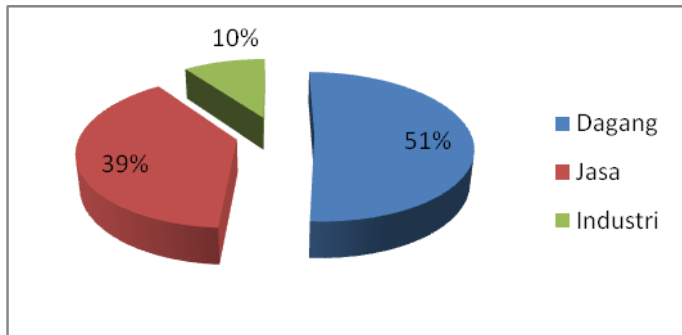


Grafik 5. Karakteristik Kelembagaan Berdasarkan Lama Usaha

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Jenis Usaha

Distribusi responden berdasarkan jenis usaha yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini di kategorikan menjadi tiga kelompok, yang akan diperlihatkan pada tabel dibawah ini :

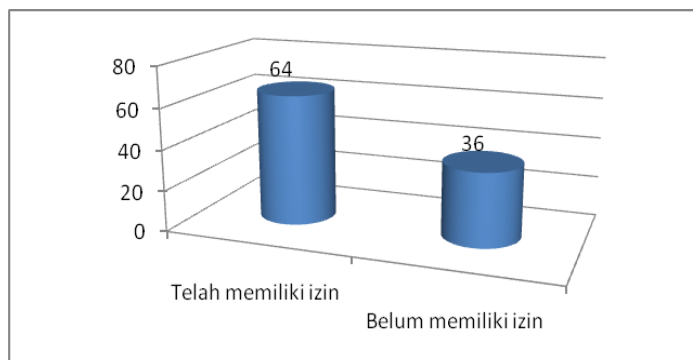


Grafik 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Legalitas Usaha

Grafik berikut akan memperlihatkan Distribusi responden berdasarkan kepemilikan izin usaha yang dipunyai oleh UMKM dari pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

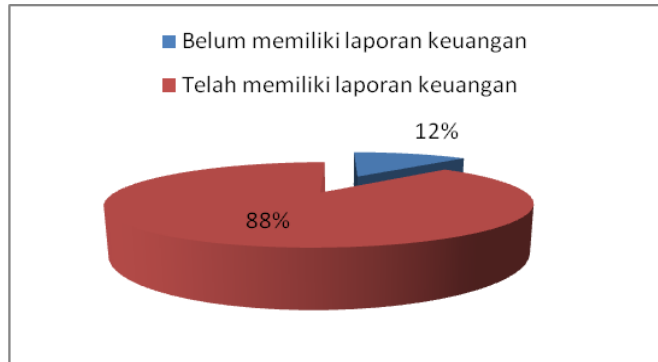


Grafik 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Legalitas Usaha

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Laporan Keuangan

Untuk melihat perkembangan kinerja sebuah usaha diperlukan sebuah laporan keuangan, dalam penelitian ini UMKM dibedakan atas dua kategori yaitu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan dan yang belum memiliki laporan keuangan, maka diperoleh data sebagai berikut :



Grafik 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Laporan Keuangan

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Analisis Deskriptif (*Crosstabulation*)

Crostabulasi Jumlah Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crosstabulasi data, dari 18 responden yang memperoleh pembiayaan dibawah lima juta rupiah terdapat 12 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk responden yang memperoleh pembiayaan besar dari lima juta rupiah yaitu sebanyak 82 responden, hanya terdapat 21 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya setelah memperoleh pembiayaan. Hal ini diartikan bahwa UMKM yang mendapatkan pembiayaan besar dari Rp.5.000.000 lebih berpeluang meningkat pendapatannya daripada UMKM yang memperoleh pembiayaan kecil atau sama dengan Rp.5.000.000.

Tabel 1. Crosstabulasi Jumlah Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Variabel Jumlah Pembiayaan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ Rp 5.000.000	6	12	18	18	11.253	.001
> Rp 5.000.000	61	21	82	82		
Total	67	33	100	100		

Sumber: Diolah dari Penelitian Lapangan, 2015

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,01 ($> 0,05$) maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini karena modal merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha, semakin kuat atau besar modal yang dimiliki sebuah usaha maka akan semakin besar kekuatan untuk mengembangkan usahanya dan juga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Crostabulasi Pendidikan Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crostabulasi data, menunjukkan bahwa pendidikan responden sebanyak 69% adalah SMA ke atas, dan dari keseluruhan responden yang berpendidikan SMA ke atas tersebut yang meningkat pendapatannya adalah sebanyak 52 responden dan yang pendapatannya tidak meningkat yaitu 17 responden, sementara untuk responden yang berpendidikan SMP kebawah yang meningkat pendapatannya sebanyak 15 responden dan 16 responden lainnya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan unsur penting dalam peningkatan pendapatan UMKM. Peluang UMKM akan meningkat pendapatannya jika pendidikan pemilik semakin tinggi lebih besar daripada sebaliknya.

Tabel 2. Crosstabulasi Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pendidikan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ SMP	15	16	31	31	7.040	.008
≥ SMA	52	17	69	69		
Total	67	33	100	100		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,08 ($> 0,05$) maka hipotesis 0 di tolak dan hipotesis 1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan peningkatan pendapatan UMKM. Semakin tinggi pendidikan maka berpeluang meningkatkan pendapatan UMKM.

Crostabulasi Lama Berdiri Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crostabulasi data menunjukan bahwa dari dua kelompok kategori lama usaha dalam penelitian ini, terdapat 44 UMKM yang pengalaman usahanya kurang dari 5 tahun tapi mampu meningkatkan pendapatannya yaitu sebanyak 21 responden, dan 23 responden sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu untuk UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari lima tahun yang mampu meningkatkan pendapatannya yaitu sebanyak 46 dari total 56 responden, dan sisanya 10 responden tidak mampu meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan hasil *p-Value Pearson Chi-Square* pada tabel diatas yaitu sebesar 0,000 ($> 0,05$) maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis satu diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Tabel 3. Crosstabulasi Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Variabel Lama Usaha (tahun)	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
≤ 5 tahun	21	23	44	44	13.20	.000
> 5 tahun	46	10	56	56	0	
Total	67	33	100	100		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015.

Crosstabulasi Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa sebagian besar jenis UMKM adalah dagang yaitu dengan persentase sebesar 65% sementara industri dan jasa 35%. Dari jenis usaha dagang yang mampu meningkatkan pendapatannya sebanyak 43 responden dan dari industri dan jasa 24 responden, ini juga karena responden yang bergerak di bidang industri dan jasa jumlahnya relatif lebih sedikit.

Tabel 4. Crosstabulasi Jenis Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Jenis Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Dagang	43	22	65	65%	.060	.806
Industri dan Jasa	24	11	35	35%		
Total	67	33	100	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square, diketahui nilai signifikansi p-value sebesar 0,806. Karena nilai signifikan $0,806 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menyatakan bahwa keberhasilan UMKM tidak tergantung pada jenis usahanya, namun lebih disebabkan hal-hal lainnya, misalnya inovasi dari pengusaha, peraturan pemerintah, daya beli masyarakat, dan hal lainnya.

Crosstabulasi Pelatihan Pengembangan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Tabel memperlihatkan bahwa dari 58 responden yang pernah mengikuti pelatihan usaha atau sebesar 58%, 49 diantaranya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan hanya terdapat 9 responden yang tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara dari 42 responden yang tidak pernah

mengikuti pelatihan usaha, yang mampu meningkatkan pendapatannya 18 responden dan sisanya 24 responden tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Tabel 5. Crosstabulasi Pelatihan Pengembangan Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Pelatihan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pernah	49	9	58	58	19.090	.000
Tidak pernah	18	24	42	42		
Total	67	33	100	100		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015

Hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square, diketahui nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan pengembangan usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Crosstabulasi Laporan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Berdasarkan crosstabulasi data dibawah ini, bahwa sebagian besar dari UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka yaitu sebanyak 58 dari total 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan. Sementara itu untuk responden yang tidak memiliki laporan keuangan terdapat 9 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya 7 responden yang tidak memiliki laporan keuangan tersebut tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Tabel 6. Crosstabulasi Laporan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Laporan Keuangan	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkatkan			Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Sudah ada	58	26	84	84 %	.996	.318
Belum ada	9	7	16	16%		
Total	67	33	100	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015

Dari hasil *p-Value Pearson Chi-Square* yang terlihat pada kolom pearson chi-square di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *p-value* sebesar 0,318. Karena nilai signifikan $0,318 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Crostabulasi Legalitas Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Tabel dibawah ini memlihtakan bahwa dari 36 responden yang tidak memilik izin usaha yang dapat meningkatkan usahanya hanya 13 responden dan sisanya tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Sementara itu dari 64 responden atau sebesar 64% dari total responden yang telah memiliki izin usaha, terdapat 54 responden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan sisanya sebanyak 10 responden yang telah memiliki izin usaha tidak dapat meningkatkan pendapatnya.

Tabel 7. Crosstabulasi Legalitas Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Variabel Legalitas Usaha	Pendapatan		Total	Persentase	Pearson Chi-Square	
	Meningkat	Tidak Meningkat			Value	Asymp. Sig. (2- sided)
Tidak ada izin usaha	13	23	36	36%	24.274	.000
Sudah ada izin usaha	54	10	64	64%		
Total	67	33	100	100%		

Sumber : Hasil Survey dan Data Diolah, 2015

Pada kolom *Pearson chi-Square test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan *p-value* adalah sebesar 0,000. Karena nilai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan izin usaha bagi UMKM sangat penting agar kenyamanan dan keamanan dalam berusaha menjadi prioritas.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan analisis peran pembiayaan syariah yang diperoleh UMKM karakteristik kelembagaan usaha dan karakteristik pengusaha terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di kota Padang menunjukkan bahwa dengan karakteristik tersebut cukup berdampak positif bagi peningkatan pendapatan UMKM, namun hasil ini belumlah maksimal terhadap pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM di Kota Padang.

Oleh sebab itu kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan UMKM. Pemerintah perlu secara terus menerus mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi keberadaan/eksistensi UMKM, diantaranya memberikan kemudahan para pendiri UMKM untuk mendapatkan izin usaha, secara intensif memberikan sosialisasi mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh UMKM, pelatihan, dan bantuan permodalan yang lebih banyak kepada UMKM untuk memancing pertumbuhan usaha-usaha baru, terutama bagi usaha baru yang belum stabil. Hal ini tentu akan memberikan semangat tersendiri kepada UMKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Praktik perizinan satu atap (SINTAP) di beberapa daerah yang berhasil (*best management practices*) perlu di sosialisasikan, diadopsi, dan diadaptasi sesuai dengan konteks lokal agar memudahkan pelaku UMKM.

Namun semua upaya pemerintah ini tentu harus dibarengi dengan kesadaran dari para pengusaha. Apabila para pengusaha hanya mengandalkan sokongan dari pemerintah dan tidak mengimplementasikan kebijakan tersebut, tentu hal ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan hasil yang optimal secara berkelanjutan.

Selanjutnya, implikasi kebijakan yang harus dilakukan oleh perbankan syariah yaitu lebih banyak lagi menyalurkan pembiayaan sehingga UMKM tidak kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, karena permasalahan yang paling banyak ditemui dilapangan adalah kekurangan modal. Bantuan permodalan. Diperlukan perluasan skim pembiayaan dengan bagi hasil, termasuk skim khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pelaku usaha. Upaya pemerintah melalui program pemberian KUR (kredit usaha rakyat) untuk modal kerja bagi pelaku usaha merupakan salah satu program dan kegiatan strategis yang perlu dikembangkan untuk perkuatan permodalan bagi UMKM. Disamping itu, UMKM tetap konsisten memanfaatkan jasa-jasa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun lembaga non bank lainnya yang tentunya dengan akad bagi hasil.

Di harapkan pemerintah dan perbankan secara intensif memberikan pelatihan-pelatihan pengembangan usaha terhadap UMKM. Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2015 akan diterapkan ekonomi pasar bebas, untuk itu perlunya persiapan yang matang bagi UMKM di Indonesia umumnya dan UMKM Kota Padang khususnya untuk menghadapi tantangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *crostabulasi* data, peluang peningkatan pendapatan UMKM yang paling besar dilihat dari sisi jumlah pembiayaan. Dari 82% yg memperoleh pembiayaan diatas Rp.5.000.000, 61% berpeluang meningkat pendapatan UMKMnya. Peluang yang besar bagi peningkatan UMKM selanjutnya adalah UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, sebanyak 58% dari 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendidikan responden sebanyak 69% adalah SMA ke atas, dari keseluruhan responden yang berpendidikan SMA ke atas tersebut yang meningkat pendapatan UMKMnya adalah sebanyak 52 responden dan yang pendapatan tidak meningkat yaitu 17 responden, menunjukkan peningkatan pendidikan unsur penting dalam peningkatan pendapatan UMKM. Peluang UMKM akan meningkat pendapatannya jika pendidikan pemilik semakin tinggi lebih besar daripada sebaliknya.

UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari lima tahun yang mampu meningkatkan pendapatnya yaitu sebanyak 46 dari total 56 responden, dan sisanya 10 responden tidak mampu meningkatkan pendapatannya. Artinya peluang UMKM yang lebih dari lima tahun berdirinya lebih berpeluang dapat meningkatkan pendapatannya.

Sebagian besar jenis usaha UMKM adalah dagang yaitu dengan persentase sebesar 65%. Dari jenis usaha dagang yang mampu meningkatkan pendapatannya sebanyak 43 responden dan dari industri dan jasa 24 responden.

Dari 58 responden yang pernah mengikuti pelatihan usaha atau sebesar 58%, 49 diantaranya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan hanya terdapat 9 responden yang tidak dapat meningkatkannya. Sementara, sebagian besar dari UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka yaitu sebanyak 58 dari total 84 responden yang telah memiliki laporan keuangan.

Hasil *Chi-Square test* menunjukkan hubungan yang signifikan antara jumlah pembiayaan, pendidikan, lama usaha, pelatihan pengembangan usaha, dan legalitas usaha dengan peningkatan pendapatan UMKM. Sementara itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis usaha dan kepemilikan laporan keuangan dengan peningkatan pendapatan UMKM.

Jadi, dari hasil yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa pemerintah daerah harus banyak melakukan tindakan-tindakan atau kebijakan yang dapat mendorong meningkatnya pendapatan UMKM, agar memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian kota Padang dan sekaligus mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR RUJUKAN

- A, A. Karim. 2006. *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amirin, Tatang M. (2011). *Populasi dan sampel penelitian 3 : Pengambilan sampel dari populasi tak-terhingga dan tak-jelas*. tatangmanguny.wordpress.com
- Annas. 2008. *Prinsip Pembiayaan dan Jasa Perbankan Syariah*. Dalam Prinsip Pembiayaan dan Jasa Perbankan Syariah. Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Apriyanti, Liyana. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang Tahun (2008-2010)*. Respository Undip.
- Bintari dan Suprihatin. 1984. *Ekonomi dan Koperasi*. Ganesha Exact: Bandung
- BPS, Padang Dalam Angka, 2013
- BPS, Sumatera Barat Dalam Angka, 2012
- Diskop dan UMKM. 2013. *Peningkatan UMKM Kota Padang Dari Tahun Ke Tahun: Diskop dan UMKM Kota Padang*.
- Edward, Deddy. 2008. *Kriteria UMKM*. Salemba. Jakarta.
- Edwin Nasution, Mustafa dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haristiana, Happy. 2005. *Jurnal: Pengaruh Pembiayaan Mikro BMT Surya Mentari Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kecil di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Jurusan

- Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Kota Padang. 2012
- Kementrian Negara Koperasi dan UKM. 2009. *Memperkuat Sektor UMKM Melalui Pengembangan Modal Usaha*. Dalam <http://kuatkan-sektor-umkm-modal-pdf>. Diakses pada tanggal 5 September 2012
- Khumaelah. 2011. *Artikel tentang Usaha Kecil Menengah*. Dalam <http://banking.blog.gunadarma.ac.id>. **Diakses pada tanggal 20 Juli 2013**
- Kurnia, Dewi Nina. 2007. *Kucuran Kredit UMKM dan Kendala Agunan*. Dalam <http://usaha-umkm.log.com/1077339/>.
- Marcellina, Ayu Linda. 2012. *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta. UII Press.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Neng Kamarni, 2013. **Peranan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Pertanian Melalui Pengembangan Kelembagaan Dan Pemberdayaan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar)**. Unand
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono Prof. Dr. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Syahyuti. 2003. “*Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*”. Dicitak oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Wirnyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Yamin, Sofyan. 2009. *SPSS Complete, Teknis Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Zulkifli, Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta. Zikrul Hakim